

PENERAPAN METODE QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTESIS DAN KecERDASAN INTERPERSONAL SISWA (Study Eksperimen di MTs. Mafatihul Huda Cirebon)

The Implementation of Quantum Teaching Methods in Improving Students' Kinesthetic Intelligence and Interpersonal Intelligence (An Experimental Study at MTs Mafatihul Huda Cirebon)

ABDUL QODIR¹ SITI AMALIYAH² TEGUH FACHMI¹

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

²STAI Ma'had Aly Cirebon

¹- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamuli, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. *E-mail: abdul.kodir@uinbanten.ac.id

Manuskrip diterima: [9 April 2021]. Manuskrip disetujui: [8 Mei 2021]

Abstrak. Realitas yang ada saat ini masih banyak guru matapelajaran fiqih yang masih menerapkan pola pembelajaran konvensional. Guru mengajar hanya dengan menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah dan hafalan, serta dengan cara massal atau serentak dengan tidak memperhatikan keberagaman jenis kecerdasan siswanya. Sedangkan matapelajaran fiqih memiliki materi-materi tertentu yang mesti dipraktikkan serta diamalkan oleh setiap siswanya yang terkadang akan menimbulkan kesalahpahaman dan perbedaan pendapat, sehingga memerlukan proses pembelajaran yang menyentuh kecerdasan kinestesis dan interpersonal siswa. Untuk memancing keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan pelibatan diri terhadap materi pembelajaran diterapkan metode quantum teaching. Dengan diterapkannya metode quantum teaching diharapkan proses pembelajaran bisa lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestesis dan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perbedaan peningkatan kecerdasan kinestesis dan kecerdasan interpersonal sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkannya pembelajaran konvensional, 2) perbedaan peningkatan kecerdasan kinestesis dan kecerdasan interpersonal sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkannya metode quantum teaching, 3) perbedaan peningkatan sesudah (*posttest*) di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang diterapkannya metode quantum teaching. Metode *quantum teaching* yang dimaksud yakni metode yang diterapkan guru dalam usahanya untuk menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran fiqih dengan perpaduan antara unsur seni dan tujuan pembelajaran fiqih. Dalam hal ini menerapkan metode quantum teaching dengan cara menanamkan pada diri siswa bahwa apa yang akan dipelajarinya memiliki manfaat yang besar, mempraktikkannya sera bergiliran, kemudian merayakan keberhasilan mereka. Penelitian ini, menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain dalam dua kelompok acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah penelitian ini dilakukan dengan cara identifikasi, tes, wawancara, studi dokumentasi dengan jumlah sampel kelas kontrol sebanyak 34 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil dalam penelitian ini, diperoleh identifikasi awal dan identifikasi akhir kecerdasan kinestesis sebesar 22,73% menjadi 24,26 % dan kecerdasan interpersonal 23,68 % menjadi 24,76% pada kelas kontrol sedangkan kelas eksperimen diperoleh identifikasi awal dan identifikasi akhir kecerdasan kinestesis sebesar 23,47 menjadi 25,94 dan kecerdasan interpersonal sebesar, 23,41 menjadi 25,94, hasil belajar siswa diperoleh pada kelas kontrol sebesar 50,59 menjadi 62,35 dengan kelas eksperimen 53,23 menjadi

85,44. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen lebih meningkatkan kecerdasan kinestesis, kecerdasan interpersonal dan hasil belajar siswa dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Metode Quantum Teaching, Kecerdasan Kinestesis, Kecerdasan Interpersonal*

Abstract. *The current reality is that there are still many teachers of fiqh subjects who still apply conventional learning patterns. Teachers teach only by using monotonous methods, namely lectures and memorization, as well as in bulk or simultaneously without paying attention to the diversity of types of intelligence of their students. While fiqh subjects have certain materials that must be practiced and practiced by each student which will sometimes lead to misunderstandings and differences of opinion, thus requiring a learning process that touches students' kinesthetic and interpersonal intelligence. To provoke student activity, which is shown by being involved in learning materials, the quantum teaching method is applied. With the implementation of the quantum teaching method, it is hoped that the learning process can be better, so that it can improve students' kinesthetic intelligence and interpersonal intelligence. This study aims to analyze: 1) differences in the increase in kinesthetic intelligence and interpersonal intelligence before (pretest) and after (posttest) the implementation of conventional learning, 2) differences in the increase in kinesthetic intelligence and interpersonal intelligence before (pretest) and after (posttest) the implementation of the quantum teaching method. 3) the difference in improvement after (posttest) in the control class using conventional learning and the experimental class using the quantum teaching method. The quantum teaching method in question is the method applied by the teacher in his attempt to describe new ways that facilitate the process of learning fiqh by combining elements of art and the objectives of learning fiqh. In this case, applying the quantum teaching method by instilling in students that what they are going to learn has great benefits, practicing it in turns, then celebrating their success. This study used a quasi-experimental method with a design in two random groups, namely the experimental group and the control group. This research step was carried out by means of identification, tests, interviews, documentation studies with a total sample of 34 students in the control class and 34 students in the experimental class. The results in this study, obtained initial identification and final identification of kinesthetic intelligence of 22.73% to 24.26% and interpersonal intelligence of 23.68% to 24.76% in the control class while the experimental class obtained initial identification and final identification of kinesthetic intelligence of 23.47 to 25.94 and interpersonal intelligence of, 23.41 to 25.94, student learning outcomes obtained in the control class of 50.59 to 62.35 with the experimental class of 53.23 to 85.44. This means that there is a significant difference between the experimental class and the control class, namely the experimental class further improves kinesthetic intelligence, interpersonal intelligence and student learning outcomes than the control class using conventional learning.*

Keywords: *Quantum Teaching Method, Kinesthetical Intelligence, Interpersonal Intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses transmisi pengetahuan dari satu orang ke orang lainnya. Proses demikian berlangsung sekian lama, sesuai dengan umur umat manusia. Transmisi ini berusaha untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki kemampuan unggul.

Berdasarkan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembaruan dalam pendidikan mutlak dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa.

Nurhadi dkk (2004;1) berpendapat bahwa salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaruan pendidikan adalah pembaruan dalam efektivitas metode pembelajaran, di samping pembaruan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Pembaruan efektivitas metode pembelajaran dimaksudkan bahwa harus ada upaya terobosan untuk mencari metode pembelajaran yang efektif oleh guru di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Proses pengembangan potensi siswa dapat terwujud apabila pembelajaran di sekolah-sekolah dapat memberikan stimulus yang tepat pada gaya belajar, lingkungan, sikap, dan kreatifitas siswa (Munif Chatib, 2012;17). Hal senada diungkapkan Hasan Langgulung bahwa pendidikan yang baik adalah yang mampu memberikan sumbangan pada semua pertumbuhan individu dalam meningkatkan, mengembangkan, dan menumbuhkan kesediaan, bakat, minat, dan kemampuan akalinya (Muhammad Nurudin, 2004;50).

Hal di atas berlaku bagi seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali matapelajaran fiqih. Karena bagaimanapun fiqih merupakan matapelajaran yang tidak hanya berkuat pada aspek kognitif semata, melainkan aspek dan psikomotornya pun harus tersampaikan. Dengan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah dan tanya jawab) hanya akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dalam diri siswa. Selain itu, pembelajaran yang bersifat massal pun sangat sedikit kemungkinan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran, hendaknya dapat meramu berbagai macam metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik bila guru menguasai materi pelajaran dan tepat dalam penggunaan metodenya. Siswa akan kurang berminat dan kurang antusias jika guru tidak dapat menentukan metode yang tepat dalam pengajarannya.

Berdasarkan hal di atas, pembenahan dalam penerapan metode pembelajaran mutlak dilakukan. Metode pembelajaran banyak sekali ragamnya, antara lain metode pembelajaran *quantum teaching*, yang apabila diterapkan secara tepat, maka akan dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa, selain juga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk terus belajar dan menggali keilmuwan-keilmuwan lainnya dikarenakan

ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya. Selain itu, metode *quantum teaching* juga memiliki konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. (Bobbi De Porter dkk, 2010;36).

TEORI

Quantum teaching merupakan bentuk penerapan dari *quantum learning* yang pernah digagas oleh Bobbi De Porter (Bobbi de Porter dan Mike Hernacki, 2012 ; 16). *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, dan menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas (Bobbi de Porter dkk, 2010;32) atau dalam arti lain, *quantum teaching* berusaha untuk menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran dengan perpaduan antara unsur seni dan tujuan yang terarah apapun matapelajarannya dan siapapun siswa yang dihadapinya. Metode ini mengarahkan guru untuk selalu bersemangat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan segala ruang belajar dan berprinsip pada “segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari, layak pula untuk dirayakan”.

Metode *quantum teaching* berlandaskan pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”(Bobbi de Porter dkk, 2010;34). Konsep ini mengajarkan kepada setiap pendidik bahwa untuk dapat menjadi pendidik yang baik, yang dapat diterima oleh murid-muridnya, hendaklah kita masuki dulu dunia mereka. Pendidik harus menghargai dan memahami dunia mereka, pendidik bukanlah sekedar orang yang mentransferkan ilmu, melainkan pendidik juga merupakan rekan belajar, fasilitator, pendamping dan pengubah kesuksesan siswa. Dengan memahami dunia mereka, siswa akan merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan pendidiknya, sehingga jika sudah demikian, tibalah saatnya kita membawa dunia mereka ke dunia kita dengan menyampaikan berbagi ilmu pengetahuan yang telah kita miliki ke mereka. Kita sampaikan betapa pentingnya setiap proses pembelajaran bagi kehidupan mereka. Kita kaitkan apa yang sedang dipelajari dengan kehidupan yang sedang mereka jalani.

Selain konsep di atas, dalam *quantum teaching* juga memegang teguh prinsip-prinsip berikut ini : a) Segalanya berbicara; b) Segalanya bertujuan; c) Pengalaman sebelum pemberian nama; d) Akui setiap usaha; e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. (Bobbi de Porter dkk, 2010;36-37)

Adapun teori yang terkandung dalam *quantum teaching* adalah *Accelerated Learning (Lozanov)*, *Multiple Intelligences (Gardner)*, *Neuro-Linguistic Programming (Ginder dan Bandler)*, *Experiential Learning (Hahn)*, *Cooperative Learning (Johnson dan Johnson)*, dan *Elements of Effective Instruction (Hunter)*. Sehingga *quantum teaching* merangkaikan sebuah kekuatan yang memadukan multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang di dalamnya meramu konsep berbagai teori yaitu: teori otak kanan/kiri, teori otak

triune (3 in 1), pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik), pendidikan *holistic* (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol, dan simulasi/ permainan. (Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2013;16)

Berdasarkan hal di atas, metode *quantum teaching* memiliki cakupan makna yang lebih luas dari metode demonstrasi atau metode eksperimen. Metode *quantum teaching* dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik pembelajaran, seperti teknik ambak, tandur, arias, pakem, dan teknik-teknik quantum yang lain, yang terpenting ialah bagaimana agar tujuan materi pembelajaran itu dapat tersampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan keaktifan siswa yakni dengan melibatkan unsur-unsur seni dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana dikatakan oleh Bobbi de Porter bahwa “dengan menerapkan metode *quantum teaching* anda akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa” (Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2013;31).

Contoh realisasi pelaksanaan langkah-langkah *quantum teaching* dalam pembelajaran Fiqih;

<i>Quantum Teaching</i>	Realisasi
<p style="text-align: center;">AMBAK (Apa Manfaat Bagiku)</p>	<p>Memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari materi pelajaran yang akan dipelajarinya yakni pokok bahasan pengeluaran harta di luar zakat dan haji dan umroh</p>
<p>Penataan Lingkungan Belajar</p>	<p>Memutar musik latar (<i>kitaro, we are the champion</i>, dan Rhoma Irama judul lagu Haji) saat pembelajaran berlangsung guna memberikan rasa santai siswa ketika mengikuti pelajaran. Memasang gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan shodaqoh, hadiah, wakaf, dan kegiatan ibadah haji dan umroh. Membersihkan dan merapihkan ruang kelas</p>
<p>Bebaskan Gaya Belajar</p>	<p>Yang dimaksud membebaskan gaya belajar disini yaitu pembelajaran yang disajikan guru tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tetapi menggunakan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa yaitu kinestesis, interpersonal, intrapersonal, eksistensial, logis matematis, bahasa, gambar, musik, dan naturalis, dan gaya belajar yang dilaksanakan dalam penelitian ini hanya yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan kinestesis dan kecerdasan interpersonal yang dituangkan dalam suatu media pembelajaran interaktif</p>

Membiasakan Membaca	Tahapan ini hanya dilaksanakan dalam pemberian tugas rumah untuk membaca dan mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya
Melatih Kekuatan Memori	Melatih kekuatan memori ini dapat dilaksanakan secara sepiantas yaitu dengan mengerjakan soal-soal dari media pembelajaran yang dilaksanakan secara serempak oleh siswa tanpa melihat buku
Membiasakan Mencatat	Menyuruh siswa agar membuat ringkasan materi yaitu dengan membuat catatan Tulis dalam bentuk peta konsep. Pemilihan jenis catatan ini karena disesuaikan dengan keadaan siswa agar siswa tidak terpacu pada membuat catatan ketika guru menyampaikan materi. Jadi pemilihan jenis catatan ini agar terkesan tidak mewajibkan mencatat sehingga siswa hanya mencatat yang menurutnya penting saja
Jadikan Siswa Lebih Kreatif	Tahapan ini dilaksanakan dengan setiap siswa diberi tugas untuk bersepeda dengan mengajak mereka langsung ke tempat yang membutuhkan / panti asuhan dan lain-lain serta mempraktikkan cara-cara ibadah haji dengan memanfaatkan lingkungan sekolah
Memupuk Sikap Juara	Memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian maupun berupa hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam media pembelajaran

Adapun pengertian kecerdasan kinestesis ialah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti kemampuan gerak motorik, koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indra.

Sedangkan kecerdasan interpersonal (cerdas bergaul) ialah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Hasanah, Uswatun Hasanah, 2013:44). Orang yang memiliki kecerdasan ini lebih senang berkomunikasi dengan orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan melobi dan berinteraksi dengan orang lain, akan membuat dirinya lebih nyaman dan meningkatkan tingkat kecerdasannya.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini dilakukan di MTs. Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu desain riset untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat kondisi tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasaannya tersebut serta menginterpretasinya (Nahartyo Erlambang, 2012;1) atau dengan kata lain, penelitian yang mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya melalui *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah) dan kelas eksperimen yang menerapkan metode *quantum teaching*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah tes, observasi, dan angket.

Penulis menggunakan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII Muzdalifah dan kelas VIII Arofah, sebanyak 68 siswa dari populasi sebanyak 134 siswa. Dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample*, yaitu satu kelas ditentukan sebagai kelas eksperimen yakni kelas Muzdalifah terdiri dari 34 siswa yang menerapkan metode *quantum teaching* dan kelas yang satunya sebagai kelas kontrol yakni kelas Arofah terdiri dari 34 siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

HASIL

Sebelum menghitung peningkatan kecerdasan kinestetis dan kecerdasan interpersonal, dalam penelitian ini penulis akan menunjukkan hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mereka. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan seseorang, dapat dilihat dari seberapa besar peningkatan hasil belajarnya setelah diterapkannya strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan metode *quantum teaching* terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dengan nilai *pretest* rata-rata **53,23** dan nilai *posttest* yang mencapai **85,44** sehingga nilai rata-rata *gain* adalah **69,53** yang berarti terdapat peningkatan dalam **kategori sedang**. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional terdapat peningkatan hasil belajar yang rendah dengan nilai *pretest* rata-rata **50,59** dan nilai *posttest* yang mencapai **62,35** sehingga nilai rata-rata *gain* adalah **23,85** yang berarti terdapat peningkatan dalam **kategori rendah**. Jika keduanya dibandingkan, maka peningkatan di kelas eksperimen dilihat dari *posttest*-nya lebih besar dibanding di kelas kontrol ($85,44 > 62,35$) dengan selisih 23,09 dan jika dilihat dari nilai *gain*-nya memiliki selisih 45,68 ($69,53 > 23,85$). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Perbandingan kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Keterangan	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
Jumlah Sampel	34	34	34	34	34	34
Skor minimum	30	45	9,1	30	65	40
Skor maksimum	65	80	42,8	65	100	100
Rentang (R)	35	35	33,7	35	35	60
Rata-rata	50,59	62,35	23,85	53,23	85,44	69,53

Sebagai tambahan untuk memperjelas bagaimana peningkatan kecenderungan kecerdasan kinestesis dan kecenderungan interpersonal siswa, penulis sajikan tabel berikut :

Tabel
Kecerdasan Kinestesis

Keterangan	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Awal	Akhir	<i>Gain</i>	Awal	Akhir	<i>Gain</i>
Jumlah Sampel	34	34	34	34	34	34
Skor minimum	18	21	0	19	21	1
Skor maksimum	27	28	50	28	30	100
Rentang (R)	9	7	50	8	9	99
Rata-rata	22,73	24,26	21,94	23,47	25,94	41,11

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil identifikasi kecenderungan kecerdasan kinestesis kelas eksperimen dengan menerapkan metode *quantum teaching* terdapat peningkatan yang cukup signifikan dengan skor identifikasi awal rata-rata **23,47** dan skor identifikasi akhir yang mencapai **25,94** sehingga skor rata-rata *gain* adalah **41,11** yang berarti terdapat peningkatan dalam kategori sedang (karena nilai tertinggi adalah 30). Sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional terdapat peningkatan hasil identifikasi kecenderungan kecerdasan kinestesis yang rendah dengan skor identifikasi awal rata-rata **22,73** dan skor identifikasi akhir mencapai **24,26** sehingga skor rata-rata *gain* adalah **21,94** yang berarti terdapat peningkatan dalam kategori rendah. Jika keduanya dibandingkan, maka peningkatan di kelas eksperimen dilihat dari skor identifikasi akhirnya adalah lebih besar dibanding di kelas kontrol ($25,94 > 24,26$) dengan selisih 1,68 dan jika dilihat dari skor gainnya memiliki selisih 19,17 ($41,11 > 21,94$).

Tabel
Kecerdasan Interpersonal

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
------------	---------------	------------------

	Awal	Akhir	Gain	Awal	Akhir	Gain
Jumlah Sampel	34	34	34	34	34	34
Skor minimum	17	19	-40	20	21	10
Skor maksimum	27	29	75	29	30	100
Rentang (R)	10	10	35	9	9	90
Rata-rata	23,68	24,76	18,18	23,41	25,92	42,75

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil identifikasi kecenderungan kecerdasan interpersonal di atas, kelas eksperimen dengan menerapkan metode *quantum teaching* terdapat peningkatan yang cukup signifikan dengan skor identifikasi awal rata-rata **23,41** dan skor identifikasi akhir yang mencapai **25,92** sehingga skor rata-rata *gain* adalah **42,75** yang berarti terdapat peningkatan dalam kategori sedang (karena nilai tertinggi adalah 30). Sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional terdapat peningkatan hasil identifikasi kecenderungan kecerdasan interpersonal yang rendah dengan skor identifikasi awal rata-rata **23,68** dan skor identifikasi akhir mencapai **24,76** sehingga skor rata-rata *gain* adalah **18,18** yang berarti terdapat peningkatan dalam kategori rendah. Jika keduanya dibandingkan, maka peningkatan di kelas eksperimen dilihat dari skor identifikasi akhirnya adalah lebih besar dibanding di kelas kontrol ($25,92 > 24,76$) dengan selisih 1,16 dan jika dilihat dari skor gainnya memiliki selisih 24,57 ($42,75 > 18,18$).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan statistik diketahui bahwa pengaruh pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kecerdasan kinestesis dan kecerdasan interpersonal siswa pada pokok bahasan ketentuan pengeluaran harta di luar zakat dan pokok bahasan haji dan umroh di kelas kontrol terdapat peningkatan yang relatif kecil sebelum menggunakan pembelajaran konvensional dan setelah diterapkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan antara hasil identifikasi awal dan identifikasi akhir kecerdasan kinestesis dengan rata-rata 22,73 menjadi 24,26 dan kecerdasan interpersonal dengan rata-rata 23,68 menjadi rata-rata 24,76, serta hasil belajar siswa terdapat kenaikan antara pretest dengan rata-rata 50,59 dan posttest 62,35 dengan rata-rata nilai gain 23,85.

Sedangkan pengaruh metode *quantum teaching* terhadap peningkatan kecerdasan kinestesis dan kecerdasan interpersonal siswa pada pokok bahasan ketentuan pengeluaran harta di luar zakat dan pokok bahasan haji dan umroh terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode *quantum teaching* dan setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *quantum teaching*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan antara hasil identifikasi awal dan identifikasi akhir kecerdasan kinestesis dengan rata-

rata 23,47 menjadi rata-rata 25,94 dan kecerdasan interpersonal dengan rata-rata 23,41 menjadi rata-rata 25,94. Adapun dilihat dari hasil belajar siswa terdapat kenaikan antara *pretest* dengan rata-rata 53,23 dengan nilai *posttest* yang mencapai 85,44, sedangkan rata-rata nilai *gain* 69,53.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil identifikasi kelas eksperimen lebih besar dari identifikasi kelas kontrol serta rata-rata hasil belajar *pretest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Linda, Bruce Campbell dan Dee Dickinson. 2004. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok : Intuisi Press
- Chatib, Munif. 2011. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung : Kaifa
- , 2012. *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung : Kaifa PT. Mizan Pustaka
- , dan Alamsyah Said. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara*. Bandung : Kaifa
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning : Unleashing the Genius In You*. New York : Dell Publishing
- , 2000 (Edisi lama). *Quantum Learning ; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa PT. Mizan Pustaka
- , 2013. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung : Kaifa
- , Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie. 2010. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Terjemahan. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Erlambang, Nahartyo. *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. (Yogyakarta : UUp STIM YKPN, 2012), 1
- Gardner, Howard. 1993. *Frames Of Mind: The Teori Of Multiple Intelegences*. NewYork : Basic Books
- Hasanah, Uswatun. 2013. *Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Perspektif Munif Chatib*. Tesis
- Gordon, Claire dan Lynn Huggins-Cooper. 2013. *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Karnoto. 2002. *Mengenal Analisis Tes*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Nurudin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Prismsophie
- Rose, Colin dan Malcolin. 2002. *Accelerated Learning For The 21ST Century : Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning ; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan. Bandung : Nusamedia & Nuansa Cendekia
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kudrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta : PT Bumi Aksara